

Pelatihan Pengucapan Basic Greetings Dalam Bahasa Inggris Bagi Guru PAUD

Henny Mardiah¹, Resty Wahyuni²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Henny Mardiah

E-mail: hennymardiah@umsu.ac.id

Abstrak

Salah satu alasan keterbatasan guru-guru TK atau PAUD dalam berbicara bahasa Inggris adalah karena bahasa Inggris belum menjadi mata pelajaran wajib untuk anak usia dini. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib hanya di level SMP sederajat dan SMA sederajat. Di level TK atau PAUD, bahasa Inggris hanya digunakan untuk keterampilan berbicara dasar seperti basic greetings (sapaan dasar), menyanyikan lagu bahasa Inggris sederhana atau menyebutkan kosa kata dasar (basic vocabulary) tertentu seperti alfabet, anggota keluarga, nama hewan, atau menyebutkan warna dalam bahasa Inggris. Sementara itu, di era informasi, komunikasi dan teknologi (ICT era) ini, keterampilan berbicara bahasa Inggris semakin diperlukan. Dengan menguasai bahasa Inggris, guru-guru juga dapat berkomunikasi dengan orang asing, bisa membaca dan memahami buku-buku bahasa Inggris, memahami konten-konten pendidikan berbahasa Inggris di sosial media, dan sebagainya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kemampuan berbicara guru-guru TK Islam Al-Ikhlas Taqwa terutama dalam pengucapan basic greetings (sapaan dasar) yang sering digunakan guru-guru ketika menyapa anak-anak didik mereka. Diharapkan dengan pelatihan ini, guru-guru termotivasi untuk lebih percaya diri berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan membiasakan murid-muridnya dengan bahasa Inggris sejak usia dini untuk menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini.

Kata kunci - sapaan dasar, guru paud, pendidikan anak usia dini

Abstract

One of the reasons that kindergarten or early childhood teachers are limited in speaking English lies in the non-compulsory status of English as a subject for young learners. The mandate for English instruction solely applies to levels of high school and tertiary education. For kindergarten or PAUD level, English serves as a platform for teaching basic speaking such as basic greetings, singing simple English songs, or teaching basic vocabulary like alphabets, family members, animals, or colors. However, in this information, communication, and technology (ICT) era, proficiency in English speaking is progressively becoming indispensable. Through a proficient command of English, kindergarten teachers can also engage in conversations with foreigners, read, and comprehend English books, understand educational contents in English on social media, and so forth. The primary aim of this study is to enhance the speaking skills of educators at the Islamic kindergarten Al-Ikhlas Taqwa, particularly focusing on the pronouncing of basic greetings that are frequently utilized when interacting with their students. Through this training, teachers are encouraged to be more confident in communicating in English and familiarizing their students with English since an early age to address the challenges of this globalization era.

Keywords - basic greetings, kindergarten teacher, early childhood education

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa pergaulan internasional (lingua franca). Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan kemajuan informasi, komunikasi, dan teknologi, maka keterampilan menggunakan bahasa Inggris sangat dibutuhkan saat ini oleh siswa, terutama kemampuan berbicara. Oleh sebab itu, bahasa Inggris mulai diperkenalkan dan diajarkan tidak hanya di tingkat sekolah dasar (SD), namun juga penting untuk diperkenalkan sedini mungkin pada tingkatan PAUD (pendidikan anak usia dini) atau TK (taman kanak-kanak). Usia TK (4-6 tahun) adalah usia yang tepat untuk mempelajari bahasa asing. Di usia TK ini, anak diibaratkan seperti *sponge* yang bisa menyerap bunyi, suara, maupun kata-kata yang didengarnya dari lingkungannya lalu menirunya.

Arif, dkk (2020) menyebutkan bahwa usia *golden age* yaitu 1-6 tahun adalah usia yang sangat baik untuk belajar bahasa. Anak dapat menerima bahasa apapun dengan mudah dan cepat pada usia ini, termasuk mempelajari bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan teori *SLA (Second Language Acquisition)* atau teori *Perolehan Bahasa Kedua* yang ditulis oleh Krashen (1981): *“Language acquisition is very similar to the process children use in acquiring first and second languages. It requires meaningful interaction in the target language—natural communication—in which speakers are concerned not with the form of their utterances but with the messages they are conveying and understanding.”* Inti dari teori ini adalah bahwa anak-anak memperoleh bahasa pertama atau kedua melalui interaksi alami dan bermakna dalam bahasa target (bahasa Inggris) itu sendiri, anak-anak tidak terlalu memperdulikan bentuk dari ucapan mereka, namun pesan yang mereka sampaikan dan pahami.

Bahasa Inggris menduduki status sebagai bahasa asing di Indonesia (English as a Foreign Language). Bahasa Inggris secara resmi diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah-sekolah Indonesia seiring dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 1967 (Yulizar, & Aminah, 2022). Namun bahasa Inggris sangat penting diajarkan pada anak sejak dini sebab bahasa Inggris ialah bahasa internasional yang dipakai penjuru dunia, dapat mempermudah berkomunikasi ketika berada di luar Indonesia sebagai komunikasi yang utama (Oktaria & Putra, 2020). Sekolah sekarang mengajarkan bahasa Inggris sejak usia dini, bahkan sekolah internasional bermunculan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (Susanthi, dkk., 2023).

Meskipun pada level TK atau PAUD ini bahasa Inggris belum menjadi pelajaran wajib di sekolah, namun para guru perlu dibekali keterampilan berbicara bahasa Inggris agar mereka nantinya bisa membantu anak didik mereka menjawab tantangan zaman yaitu harus mampu menguasai bahasa Inggris. Guru penting memperkenalkan bahasa Inggris guna perkembangan kemampuan bahasa asing anak sejak usia dini. Selain itu, peletakan dasar yang kuat dalam kemampuan belajar bahasa Inggris dasar di tingkat pendidikan dini akan memungkinkan siswa lebih mudah dalam belajar bahasa Inggris yang baik dan efisien di tingkat pendidikan selanjutnya terutama keterampilan dalam berbicara (speaking).

Salah satu skill berbicara dasar (basic speaking) dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini adalah dengan mengucapkan sapaan atau salam (greetings). Sebelum memulai kelas, biasanya guru akan menyapa anak didiknya. Greetings atau ungkapan adalah salam atau sapaan yang biasa diucapkan ketika berjumpa dengan orang lain, baik untuk orang yang sudah kita kenal maupun orang yang belum kita kenal sebagai bentuk rasa menghargai, simbol keakraban atau keramahan. *“Greetings are used to say ‘hello’ and ‘how are you?’ and to say ‘goodbye’ and ‘nice speaking with you.’ Greetings are words we use when we see someone for the first time in a day, when we want to introduce ourselves to others and when we want to find out how someone is feeling.”* (<https://www.krisamerikos.com/blog/greetings-in-english>)

Ada 2 jenis kata sapaan yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Sapaan formal (formal greetings)

Sapaan formal adalah sapaan yang kita gunakan dalam situasi formal, contohnya: di sekolah, kantor, kampus, dan sebagainya.

2. Sapaan informal (informal greetings)

Sapaan informal adalah sapaan yang kita gunakan dalam situasi lebih santai atau informal, contohnya: di rumah, dengan teman sebaya, di taman bermain, di pasar, dan lain-lain. Berikut merupakan sapaan dasar (basic greetings) yang biasa digunakan baik dalam situasi formal dan informal:

Tabel 1.
Basic Greetings

Formal greetings	Informal greetings
Hello, Dewi!	Hi!
Hello!	Hey!
Good morning	What's up?
Good afternoon	How are ya?
Good evening	What's new?
How are you?	How's life?
How are you doing?	What's going on?
It's nice to meet you	How's everything?
Good to see you	Long time no see!

Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini dilaksanakan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa, Medan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini adalah untuk melatih kemampuan bahasa Inggris guru-guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa terutama yang berkaitan dengan topik basic greetings. Topik ini dianggap penting karena dalam interaksi sehari-hari para guru PAUD/TK ini sering menggunakan sapaan (greetings) khususnya formal greetings atau sapaan formal kepada peserta didik.

Topik basic greetings ini juga nantinya diharapkan diaplikasikan dengan cara yang menyenangkan saat menyapa anak-anak didik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Tentu saja hal ini sesuai dengan psikologi peserta didik yaitu anak-anak TK yang senang belajar dengan menggunakan metode yang riang gembira dan menyenangkan contohnya dengan bersorak, bernyanyi, ataupun dengan gerakan-gerakan menggunakan anggota tubuh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada hari Jum'at pada tanggal 31 Mei 2024 sekitar pukul 11.15 wib di TK Islam Al Ikhlas Taqwa, Medan. Adapun peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan abdimas kali ini sebanyak 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru TK. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Persiapan.

Semua peserta dikumpulkan dalam sebuah ruangan kelas. Alat bantu untuk presentase seperti proyektor dan laptop dipersiapkan. Media visual yang digunakan untuk presentase adalah dengan menggunakan slide PPT (power point presentation). Terdapat 2 orang narasumber yang bergantian menyampaikan materi mengenai Basic Greetings in English (sapaan dasar) dalam Bahasa Inggris.

2. Pelatihan

Setelah segala persiapan berjalan dengan baik, maka kegiatan pelatihan pun dilaksanakan. Berikut merupakan dokumentasi tahap-tahap pelatihan kegiatan abdimas yang dilaksanakan di TK Islam Al Ikhlas Taqwa:



Gambar 1.

Narasumber 1 menyapa peserta abdimas sebelum memulai menyampaikannya materinya.



Gambar 2.

Narasumber 1 mulai menyampaikannya materinya dan berinteraksi dengan peserta abdimas.



Gambar 3.

Narasumber 1 melatih peserta abdimas untuk mempraktekkan dialog formal basic greetings



Gambar 4.

Narasumber 1 melatih peserta abdimas untuk mempraktekkan dialog informal basic greetings



Gambar 5.

Narasumber 2 menyampaikan contoh-contoh lain ungkapan basic greetings dalam bahasa Inggris.



Gambar 6.

Narasumber 2 menyampaikan materi tentang contoh-contoh formal dan informal greetings dalam bahasa Inggris.



Gambar 7.

Narasumber 2 berinteraksi dengan peserta abdimas sambil menanyakan beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan.



Gambar 8.

Narasumber 1 dan 2 berfoto bersama dengan peserta abdimas yang terdiri dari kepala sekolah dan para guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa.



Gambar 9.

Narasumber 1 dan 2 berfoto bersama dengan peserta abdimas yang terdiri dari kepala sekolah dan para guru TK Islam Al Ikhlas Taqwa, Medan. Dokumentasi ini menandai selesainya kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum dan saat pelatihan yaitu:

1. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, peserta pelatihan yaitu kepala sekolah dan para guru masih terlihat sungkan untuk berbicara bahasa Inggris. Narasumber mencoba menyapa peserta dengan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana untuk mencoba mencairkan suasana sekaligus untuk memperkenalkan tema yang akan dibahas.
2. Saat kegiatan pelatihan dilakukan, narasumber memotivasi peserta untuk mempraktekkan dialog basic greetings di depan kelas, peserta pelatihan mulai terlihat lebih antusias. Peserta pelatihan sudah lebih berani membaca dan mempraktekkan dialog dan ungkapan-ungkapan basic greetings dalam bahasa Inggris walaupun dengan pengucapan (pronunciation) yang belum sempurna.
3. Narasumber meminta peserta pelatihan memberikan contoh basic greetings yang mereka gunakan saat menyapa peserta didik sehari-hari.
4. Peserta pelatihan turut aktif memberikan contoh-contoh basic greetings yang mereka ucapkan ketika menyapa anak didik sehari-hari.
5. Narasumber membuat pelatihan bersifat santai namun serius, hal ini mendorong peserta pelatihan lebih leluasa untuk bertanya, menjawab, dan merespon narasumber.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, hasilnya menunjukkan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan menunjukkan respon positif setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan partisipasi aktif peserta pelatihan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.
2. Peserta pelatihan berpendapat pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Para guru berharap program pelatihan bahasa Inggris akan berlanjut secara berkala dengan tema-tema yang lebih variatif kedepannya.

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara bahasa Inggris semakin dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, untuk merespon hal ini, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek sudah mulai mempersiapkan siswa-siswa Indonesia untuk lebih mahir berbicara bahasa Inggris agar mampu merespon tantangan zaman dan juga persaingan di tingkat global. Sebagai bukti keseriusan pemerintah, kemendikbudristek telah menetapkan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib mulai dari kelas 3 SD dimulai tahun 2027 nanti (Permendikbudristek Nomor 12 tahun 2024). Pada prakteknya, seiring dengan urgensi bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan internasional, sebagai bahasa untuk mengakses informasi global, komunikasi dan teknologi, maka bukan tidak mungkin bahasa Inggris juga akan dipelajari lebih dini pada usia TK atau PAUD.

Oleh sebab itu, guru-guru TK atau PAUD seharusnya sudah mulai dibekali dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris meskipun dimulai dengan hal yang sederhana atau level dasar seperti pengucapan basic greetings. Guru-guru PAUD atau TK ini juga bisa mengajarkan kembali pengucapan basic greetings tersebut kepada siswa-siswa mereka dengan metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini seperti bersorak, bernyanyi, lompat, bermain game, fun learning, dan sebagainya.

Penulis juga mengharapkan akan lebih banyak pelatihan bahasa Inggris yang diadakan oleh Kemdikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) untuk guru-guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)/ TK di Indonesia. Selain itu, dengan adanya kolaborasi dan sinergi antara sekolah, masyarakat dan universitas melalui kegiatan pengabdian masyarakat baik melalui penyuluhan atau pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para guru PAUD yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris para siswa juga, sehingga bahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Diharapkan dengan pelatihan ini, guru-guru termotivasi untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lebih percaya diri berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan membiasakan murid-muridnya berbicara dengan bahasa Inggris sejak usia dini untuk menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Islam Al Ikhlas Taqwa, Medan, Ibu Nurhasanah, S.Pd. dan para guru atas kerja sama dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pengucapan Basic Greetings dalam Bahasa Inggris bagi Guru PAUD" ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N., Ernanda, E., Heryanti, R., & Volya, D. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris untuk guru PAUD Al-Hikmah di kelurahan Mayang Mangurai kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 461-467. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11563>
- Ismi Yulizar, & Siti Aminah. (2022). MENGAPA BAHASA INGGRIS MENJADI MATA PELAJARAN WAJIB DI INDONESIA. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6(2). <https://doi.org/10.58822/tbq.v6i2.88>
- Krashen, S. (1981). Second language acquisition. *Second Language Learning*, 3(7), 19-39.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Child Education In The Family As An Early Childhood. 7(1), 41-51. <https://doi.org/10.24036/108806>
- Susanthi, I. G. A. A. D., Mardika, I. M., Muliawan, M. S. D., Trisnamayuni, A. M., Pratama, K. Y., & Dewi, K. S. M. (2023). Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Bagi Guru TK Widya Kusuma Sari. *Linguistic Community Services Journal*, 4(2), 52-58. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.4.2.7478.52-58>